

**TINDAKAN-TINDAKAN DISKRIMINASI TERHADAP KAUM
BURAKUMIN SETELAH PENGHAPUSAN SISTEM PELAPISAN
SOSIAL DI JEPANG**

Skripsi Sarjana ini diajukan sebagai
salah satu persyaratan menuntai gelar

Sarjana Sastra

Oleh

DIAJENG SEKAR ASMARTIWI

NIM:04110117



JURUSAN SASTRA JEPANG

FAKULTAS SASTRA

UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JAKARTA

2008

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Sarjana yang berjudul

TINDAKAN-TINDAKAN DISKRIMINASI TERHADAP KAUM BURAKUMIN SEBELAH PENGHAPUSAN SISTEM PELAPISAN SOSIAL DI JE PANG

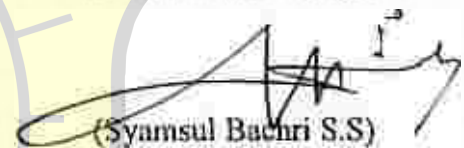
telah diuji dan diterima baik (lulus) pada tanggal 6 Agustus 2008 dihadapan panitia
ujian Skripsi Sarjana Sastra Fakultas Sastra,

Pembimbing I



(Irawati Agustine S.S)

Ketua Panitia/Penguji



(Syamsul Bachri S.S)

Pembimbing II



(Hj. Yessy Harun S.S)

Disahkan Oleh



Dekan Fakultas Sastra

FAKULTAS SASTRAN
(Dr. Hj. Albertine Minderop MA)

Ketua Jurusan Program Studi

Bahasa dan Sastra Jepang



(Syamsul Bachri S.S)

LEMBAR PERNYATAAN

Skripsi Sarjana yang berjudul

**TINDAKAN-TINDAKAN DISKRIMINASI TERHADAP KAUM
BURAKUMIN SETELAH PENGHAPUSAN SISTEM PELAPISAN SOSIAL DI
JEPANG**

merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan Ibu Hawati Agustine SS, tidak merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau karya orang lain, sebagian atau seluruhnya dan isinya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta pada tanggal 26 Juli 2008

Diajeng Sekar Asmartiwi

LEMBAR PERSEMBAHAN

my mom, Rita Marisa Anwarwati

for the endless care, loving kindness and unconditional love

for me, you are the greatest mom that God ever made.

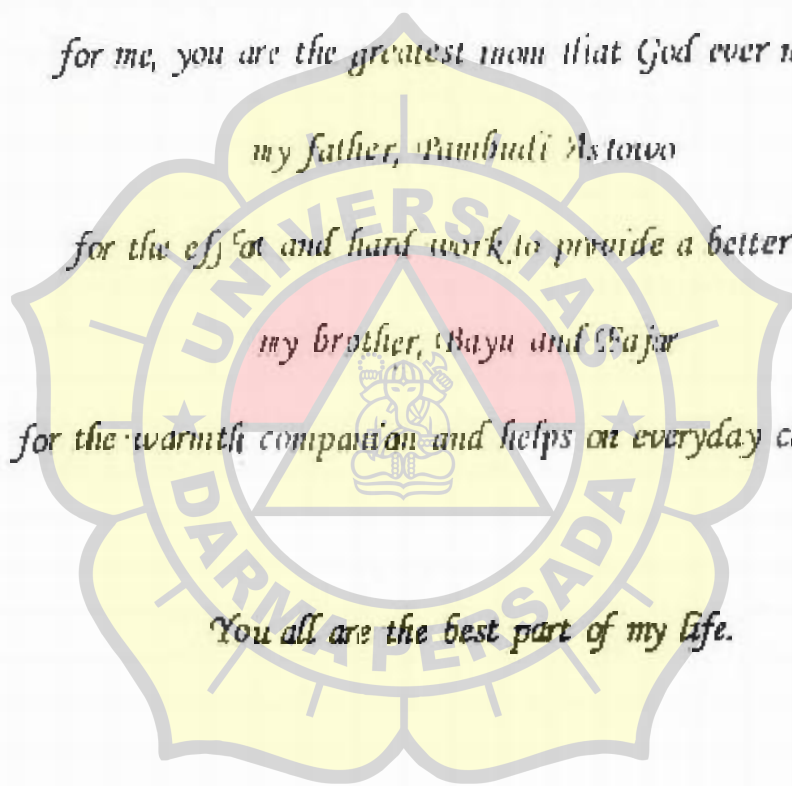
my father, Pambudi Astowo

for the effort and hard work to provide a better life.

my brother, Bayu and Eajar

for the warmth, companionship and helps on everyday challenge.

You all are the best part of my life.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi Sarjana ini dengan baik.

Skripsi Sarjana dengan judul **"Tindakan-Tindakan Diskriminasi Terhadap Kaum Burakumin Setelah Penghapusan Sistem Pelapisan Sosial di Jepang"** meneliti mengenai sejarah burakumin dan contoh-contoh diskriminasi terhadap burakumin.

Skripsi ini juga dibuat untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Fakultas Sastra Jurusan Sastra Jepang Universitas Darma Persada. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

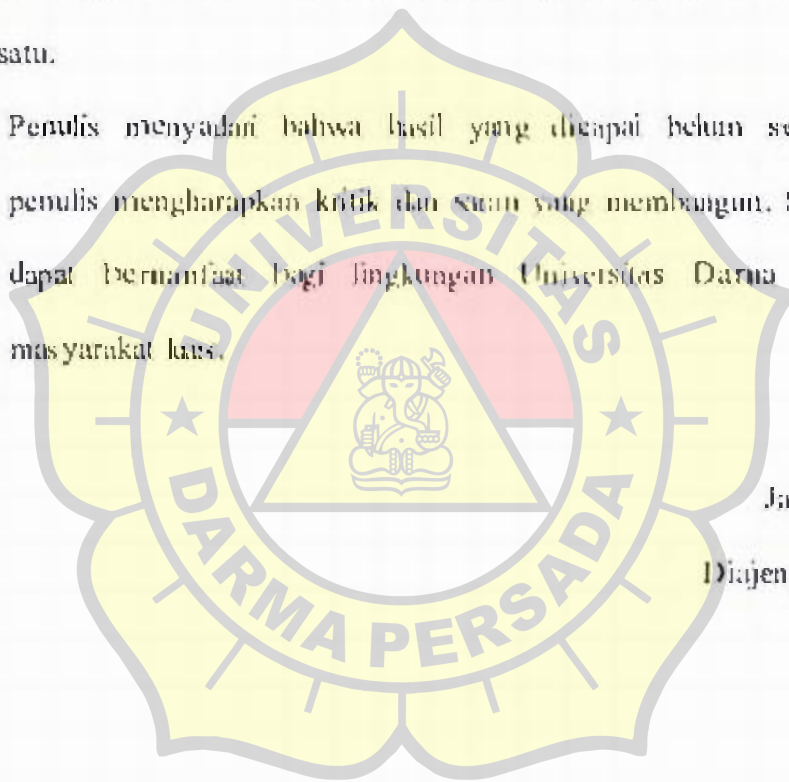
1. Ibu Irawati Agustine S.S, selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan saran dan kritik yang membangun.
2. Ibu Hj. Yessy Harun S.S, selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan saran dan kritik yang membangun.
3. Seluruh dosen sastra yang telah memberikan ilmunya.
4. Bapak Syamsul Bachri S.S, selaku Ketua Jurusan Program Studi Sastra dan Bahasa Jepang.
5. Ibu Dr. Hj. Albertine Minderop MA, selaku Dekan Fakultas Sastra.
6. Keluarga tercinta, yang telah memberikan dukungan moral maupun materil.

7. Semua teman-teman di kelas F. Fina, Tina Mitri, Ende, Wulan, Helmiyah Novita, Vita Meidiana, Ranti, Desi, Tuning, Meli, Mbit, Yurid,
8. Juwita, Benita, Wuri, Windi.
9. Semua anggota SKMI
10. Semua pihak yang telah membantu yang tidak dapat disebutkan namanya satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa hasil yang dicapai belum sempurna sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi lingkungan Universitas Dharma Persada maupun masyarakat luas.

Jakarta, 26 Juli 2008

Diajeng Sekar Asmariwi



ABSTRAKSI

DIAJENG SEKAR ASMARTIWI (04110117)

TINDAKAN-TINDAKAN DISKRIMINASI TERHADAP KAUM

BURAKUMIN SETELAH PENGHAPUSAN SISTEM PELAPISAN

SOSIAL DI JEPANG

Skripsi, Fakultas Sastra Jurusan Sastra Jepang Universitas Darma

Persada, Juli 2008.

Burakumin adalah golongan minoritas di Jepang yang didiskriminasikan karena pekerjaannya. Pekerjaan mereka adalah pekerjaan yang berhubungan dengan kematian seperti menguburkan bangkai binatang, menyembelih binatang. Selain pekerjaan itu mereka juga membersihkan jalanan setelah bencana alam seperti angin topan, banjir, gempa bumi dan lain-lain.

Burakumin ada di zaman feodal, tepatnya pada masa pemerintahan Tokugawa. Pada masa pemerintahan Tokugawa mereka dibatasi dalam beberapa hal. Walaupun di Zaman Meiji terjadi penghapusan sistem pelapisan sosial, namun hal itu tidak membuat burakumin mendapatkan kehidupan yang lebih baik dan sebelumnya. Mereka tetap didiskriminasikan dalam berbagai aspek kehidupan.

概略

卒業論文。「身分制度消失後の部落民に対する差別の動き」。ディアジェン・セカル。アスマテ・ウィウ（04110117）。グルンブルグ大学。日本語学部。ジャカルタ。2008年。

部落民は、その仕事が原因で差別を受けている種の少数部落民のことである。彼らの仕事は動物の埋葬、屠殺などの死と関係する仕事である。その他に彼らは台風、洪水、地震などのような天災の道路清掃を行う。

部落民は、封建時代、正確には徳川政府の時代に由来する。徳川幕府の間に彼らはいくつかの事を制限された。身分制度が消失したにも関わらず、そのことは部落民にとって以前より良い生活をもたらすことにはならなかった。彼らは変わらず生活面で様々な差別を受けている。

DAFTAR ISI

Judul	
Lembar Pengesahan.....	I
Lembar Pernyataan.....	II
Lembar Persembahan.....	III
Kata Pengantar.....	IV
Abstraksi.....	VI
Daftar Isi.....	VIII
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Permasalahan.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Ruang Lingkup.....	5
E. Metode Penelitian.....	5
F. Sistematika Penulisan.....	5
BAB II. LANDASAN TEORI	7
BAB III. SEJARAH BURAKUMIN	13
A. Latar Belakang Sejarah.....	14
B. Tindakan Diskriminasi Terhadap Burakumin.....	19
C. Pergerakan Untuk Menghapuskan Diskriminasi.....	23
D. Jumlah Burakumin.....	26
BAB IV. TINDAKAN-TINDAKAN DISKRIMINASI TERHADAP BURAKUMIN SETELAH PENGHAPUSAN SISTEM PELAPISAN SOSIAL DI JEPANG	30
A. Ekonomi.....	31
B. Pendidikan.....	37
C. Militer.....	42

D. Agama.....	44
E. Perkawinan.....	45
GLOSARI.....	48
DAFTAR PUSTAKA	51
LAMPIRAN	52



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Jepang sepanjang sejarahnya pernah menjalankan pemerintahan dengan mengelompokkan masyarakat berdasarkan sistem pelapisan sosial. Hal ini berawal dari zaman pemerintahan Muromachi Bakufu yang membagi masyarakatnya ke dalam kelompok kaum militer, bangsawan dan petani.

Memasuki Zaman Edo (Tokugawa Bakufu), sistem pelapisan sosial diperkuat lagi dengan sistem yang disebut *Shinōkōsho*. *Shinōkōsho* singkatan dari, *shi* artinya *bushi* atau militer, *nou* artinya petani atau *nohin*, *kou* artinya *kōsokunin* atau tukang dan *sho* artinya *shonin* atau kelas pedagang. Pembagian sistem masyarakat ini dimaksudkan untuk menguasai kelas petani. Untuk dapat menguasai pertanian, maka pemerintahan bakufu menaptakan peraturansaturan¹Kelas petani pada masa itu merupakan kelompok yang menghasilkan produksi utama berupa beras. Untuk menguasai kelas petani ini, maka diperlukan kelas militer yang diberikan kedudukan yang istimewa. Kemudian kelas petani ini ditenpatkan di dalam tingkatan yang kedua setelah kelas militer/*bushi* karena pertanian pada masa ini merupakan hasil

¹ Irawati Agustine, S.S, *Makalah Sistem Pelapisan Sosial Pada Era Tokugawa*, (Jakarta: Universitas Darma Persada,1992)

produksi utama. Selanjutnya untuk menciptakan alat-alat yang dibutuhkan oleh para petani dan para kaum militer, maka ditempatkanlah kelas tukang sebagai tingkatan yang ketiga di dalam lapisan masyarakat. Dan yang terakhir ditempatkanlah pula kelas pedagang sebagai tingkatan yang keempat.

Golongan militer mendapatkan hak istimewa yang tidak dimiliki oleh golongan lain.² Bagi kaum bangsawan diberi kedudukan khusus seperti juga pendeta-pendeta agama budha, Shinto.³ Dibawah empat kelas ini, diluar *Shinōkōsho*, masih ada kelas terendah yang disebut *eta* dan *hinin*. *Eta* dan *hinin* ini mungkin dapat disamakan dengan kaum paria atau kaum budak yang tidak dihargai harkat kemanusiannya.⁴ Dari tiga puluh juta penduduk Jepang pada awal zaman Edo, sebanyak 6 persen diantaranya adalah kelas militer, 85 persen kelas petani, 6 persen kelas pedagang dan tukang dan kelas-kelas lain termasuk *eta* dan *hinin* berjumlah 3 persen.⁵

Kelompok *Eta* dan *Hinin* ini dipandang sangat rendah dan mempunyai pekerjaan yang sangat hina.⁶ Pekerjaan kedua kelas masyarakat ini adalah melakukan pekerjaan-pekerjaan yang kotor seperti misalnya menguburkan bangkai-bangkai binatang ataupun mereka melakukan pekerjaan seperti membersihkan jalanan setelah bencana alam seperti banjir, angin topan dan lain sebagainya. Pendek kata, pekerjaan

² Prof. Dr. IKetut Surjaya, MA, *Diktat Terbatas Pengantar Sejarah Jepang II*, (Jakarta, 1997), 6.

³ *Ibid*

⁴ Prof. Dr. IKetut Surjaya, MA, *Pengantar Sejarah Jepang I* (Jakarta: Universitas Indonesia, 1996), 46.

⁵ *Ibid*

⁶ Agustine, *Loc Cit*

mereka adalah sejenis pekerjaan yang pada umumnya tidak disukai oleh masyarakat luas. Oleh karena itu, mereka didiskriminasi oleh masyarakat Jepang.

Kelompok *Eta* dan *Hinin* juga tinggal di pemukiman yang terpisah dari masyarakat Jepang lainnya yang disebut dengan *Dowa Chiku*. *Dowa Chiku* merupakan gabungan dari beberapa *buraku*. *Buraku* adalah dusun kecil yang lebih kecil daripada desa dan didalamnya terdapat rumah-rumah kelompok *eta* dan *hinin*. Oleh karena itu mereka disebut juga dengan nama *burakumin* yang berarti orang yang tinggal di *buraku*.

Pada masa pemerintahan Tokugawa, *burakumin* dibatasi dalam beberapa hal. Mereka dibatasi dalam hal tempat tinggal mereka, keadaan rumah, keluar masuknya dari *dowa chiku*, pakaian, tatanan rambut bahkan alas kaki. Salah seorang *burakumin*, menggambarkan keadaan nenek moyangnya, "Mereka tidak diperlakukan sebagai manusia. Mereka tidak boleh memakai alas kaki tetapi harus pergi dengan bertelanjang kaki. Mereka hanya boleh menggunakan tali yang terbuat dari jerami sebagai ikat pinggang dan hanya boleh menggunakan jerami untuk mengikat rambut mereka. Mereka juga dilarang meninggalkan *buraku* dari matahari tenggelam hingga matahari terbit".⁷

Tahun 1868, masa pemerintahan Tokugawa berakhir kemudian dibentuklah pemerintahan Meiji. Setelah itu, pemerintahan Meiji menghapuskan sistem pelapisan sosial pada masa pemerintahan Tokugawa di Zaman Edo dan digantikan dengan

⁷ Mikiso Hane, "Peasants, Rebels & Outcasts," *The Undoing of Modern Japan*, (New York: Pantheon Book, 1982), 142.

sistem masyarakat yang dikenal dengan sebutan *Shimobyōdō* (persamaan 4 strata sosial). Kemudian bangsawan dan para *datnyō* disebut dengan *kizoku*, para samurai dan bawahannya disebut dengan *shizoku*, sedangkan para petani, pedagang dan pekerja disebut dengan *heimin*.⁸

Pada tahun 1871, pemerintah Meiji mengeluarkan keputusan yang bernama *Kaihōrei* (pengumuman liberasi). Keputusan itu bertujuan untuk menyamakan status *burakumin* dengan masyarakat lainnya. Setelah itu, status *burakumin* menjadi *shin heimn* (masyarakat yang baru). Tetapi keputusan itu tidak mengakhiri diskriminasi atau menghentikan penghinaan terhadap *burakumin*. Misalkan, dalam bidang pendidikan masih ada pemisahan sekolah untuk *burakumin* dengan sekolah non-*burakumin*.

Berdasarkan uraian di atas penulis merasa tertarik untuk membuat penelitian tentang Burakumin dengan judul "Tindakan-Tindakan Diskriminasi Terhadap Kaum Burakumin Setelah Sistem Pelapisan Sosial di Jepang".

B. Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka penulis mencoba mengangkat permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu tindakan-tindakan diskriminasi seperti apakah yang diterima oleh kaum burakumin di tengah-tengah masyarakat Jepang setelah penghapusan sistem pelapisan sosial.

⁸ Dian Nurhayati, "Langkah-Langkah Awal Modernisasi Jepang," (Jakarta: PT. Dunia Rakyat, 1987), 62.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui tindakan-tindakan diskriminasi yang diterima oleh kaum burakumin di tengah-tengah masyarakat Jepung setelah penghapusan sistem pelapisan sosial.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Batasan penelitian ini adalah masa setelah penghapusan sistem pelapisan sosial dan perkembangan masyarakat burakumin selanjutnya.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah metode penelitian kepustakaan dengan sifat penelitian deskriptif analisis.

F. Sistematika Penulisan

Bab I, merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, permasalahan, tujuan penelitian, ruang lingkup, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II, merupakan kandasan teori.

Bab III, merupakan pemaparan tentang sejarah burakumin yang berisi tentang latar belakang sejarah, tindakan diskriminasi terhadap burakumin, pergerakan untuk menghapuskan diskriminasi, jumlah Burakumin.

Bab IV, merupakan pembahasan tentang tindakan-tindakan diskriminasi terhadap kaum burakumin setelah penghapusan sistem pelapisan sosial di Jepang dalam berbagai aspek kehidupan yaitu ekonomi, pendidikan, militer, agama, perkawinan.

Bab V, Kesimpulan

